

**PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP KEMAMPUAN
MENGOMENTARI PERSOALAN FAKTUAL OLEH SISWA
KELAS V SD ATTAUFIQ MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2019-2020**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

ADE AYU ARIZKA
NPM: 1502040139



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 10 Oktober 2019 pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ade Ayu Arizka
NPM : 1502040139
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Resitasi terhadap Kemampuan Mengomentari Persoala Faktual oleh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Attaufiq Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus


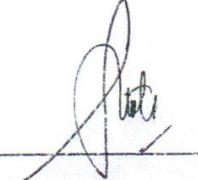
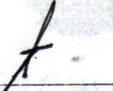
Ketua,  Sekretaris, 
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

3. Hasnidar, S.Pd, M.Pd

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ade Ayu Arizka
N.P.M : 1502040139
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Metode Resitasi terhadap Kemampuan Mengomentari
Persoalan Faktual oleh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Attaufiq Medan
Tahun Pembelajaran 2019-2020

sudah layak disidangkan.

Medan, 30 September 2019


Disetujui oleh:
Pembimbing


Hasnidar, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ade Ayu Arizka
NPM : 1502040139
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Metode Resitasi terhadap Kemampuan Mengomentari
Persoalan Faktual oleh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Attufiq
Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Agustus 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Ade Ayu Arizka

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Ade Ayu Arizka. NPM: 1502040139. “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Mengomentari Persoalan Faktual oleh Siswa Kelas V SD Attaufiq Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Mengomentari Persoalan Faktual oleh Siswa Kelas V SD Attaufiq Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020. Populasi Penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas V yang berjumlah 69 orang Siswa. Sampel pada penelitian ini adalah kelas V-A sebagai kelas yang menggunakan metode Resitasi berjumlah 34 siswa dan kelas V-B sebagai kelas yang menggunakan metode Ceramah berjumlah 35 siswa. Metode penelitian yang digunakan metode eksperimen, peneliti terjun langsung ke sekolah dasar Attaufiq Medan. Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa kemampuan Mengomentari Persoalan Faktual Siswa sebelum menggunakan metode resitasi dengan nilai rata-rata 69,6 termasuk kategori cukup. Sedangkan kemampuan Mengomentari Persoalan Faktual dengan menggunakan metode resitasi 82,9 termasuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 7,31 < t_{tabel} 16,99$. Dengan ini penelitian yang dilakukan diterima dan berhasil. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Mengomentari Persoalan Faktual oleh Siswa Kelas V SD Attaufiq Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020.

KATA PENGANTAR



Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat gelar Sarjana Pendidikan Keguruan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama penulis mengucapkan terima kasih kepada **Ayahanda Dedi Satria dan Ibunda Sugiani** yang telah melahirkan, membimbing, mendidik, dan membesarkan penulis serta member dukungan moril maupun materil seiring doa restu beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing saya, diantaranya:

1. **Dr. Agussani, M.A.P.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera utara
2. **Drs. Muhammad Arifin, S.H, M.Hum.** Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Dr. Elfrianto, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Muhammad Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Aisyah Aztry, S.Pd, M.Pd.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Yulhasni, S.S, M.Si.** Dosen Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Hasnidar, S.Pd, M.Pd.** Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Segenap Staf Pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu penulis selama ini.
10. Seluruh teman-teman angkatan 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Terima kasih atas dukungan moral dari kalian semua.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat. Penulis pun berharap semoga skripsi dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT memberi lindungan bagi kita semua.

Medan, 05 Oktober2019

Ade AyuArizka

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Masalah.....	4
F. Manfaat Masalah	5
BAB II LANDASAN MASALAH	6
A. Kerangka Teoretis.....	6
1. Hakekat Metode Pembelajaran.....	6
2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran.....	7
3. Metode Resitasi.....	10
4. Metode Ceramah	12

5. Berbicara.....	13
5.1 Jenis-jenis Berbicara.....	14
5.2 Keterampilan Berbicara yang Santun.....	14
5.3 Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara yang Santun.....	15
5.4 Ciri-ciri Pembicaraan yang Ideal (Efektif dan Santun).....	18
6. Mengomentari Persoalan Faktual.....	19
B. Kerangka Konseptual	21
C. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel	23
C. Metode Penelitian.....	24
D. Variabel Penelitian.....	29
E. Devinisi Operasional Variabel	29
F. Instrumen Penilaian.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
1. Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Mengomentari Persoalan Faktual Menggunakan Metode Resitasi.....	36
2. Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Mengomentari Persoalan	

Faktual Menggunakan Metode Ceramah.....	39
B. Kecenderungan Variabel Penelitian.....	41
C. Penguji Hipotesis.....	43
D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian.....	46
E. Keterbatasan Penelitian	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Pelaksanaan Waktu Penelitian.....	22
Tabe 3.2 Jumlah Siswa Kelas V SD Attafiq Medan.....	23
Tabel 3.3 Sampel Siswa Kelas V SD Attaufiq Medan.....	24
Tabel 3.4 Desain Tabel.....	26
Tabel 3.5 Proses Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	26
Tabel 3.6 Aspek Penilaian Mengomentari Persoalan Faktual.....	30
Tabel 4.1 Skor Kemampuan Mengomantari Persoalan Faktual dengan Metode Resitasi.....	36
Tabel 4.2 kategori Penilaian.....	38
Tabel 4.3 kategori Penilaian Menggunakan Metode Resitasi.....	38
Tabel 4.4Skor Kemampuan Mengomentari Persoalan Faktual dengan Metode Ceramah.....	39
Tebel 4.5 kategori Penilaian Menggunakan Metode Ceramah.....	40
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dalam Menghitung Mean dan Devinisi Standar...41	
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dalam Menghitung Mean dan Devinisi Standar...42	
Tabel 4.8 Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen.....	43
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Kelompok Control.....	44
Tabel 4.10 Uji Homogenitas Tes Pada Kelas Eksperiman dan Kontrol.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Foto-Foto Proses Pembelajaran.....	
Lampiran I From K 1.....	
Lampiran 2 From K 2.....	
Lampiran 3 From K 3.....	
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar.....	
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Proposal.....	
Lampiran 8 Surat Keterangan.....	
Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....	
Lampiran 10 Surat Izin Riset	
Lampiran 11 Surat Balasan Riset.....	
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	
Daftar Riwayat Hidup	
Lembar Kerja Siswa.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk saling berkomunikasi. Djamaran (2011 : 46) bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial tanpa bahasa komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak dapat terjadi. Tanpa bahasa siapa pun tidak dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain. Salah satu kemampuan berbahasa yang sangat perlu dikuasai seseorang atau seorang anak adalah kemampuan berbicara disamakan saja dengan keterampilan berbicara, karena keduanya ini saling berkaitan. Pamungkas (2012 : 40) berbicara merupakan salah satu jenis komunikasi selain komunikasi tertulis. Berbicara disebut juga sebagai komunikasi lisan. Dalam komunikasi lisan syarat mutlak yang harus ada adalah adanya komunikator dan komunikan. Antara komunikator dan komunikan akan terbangun komunikasi efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator bisa dipahami. Kemampuan berbicara seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.

Hubungan berbahasa dengan pembelajaran mengomentari persoalan faktual sangat berhubungan erat karena dalam proses pembelajaran mengomentari persoalan, siswa akan diajarkan tentang keterampilan berbahasa atau bisa disebut keterampilan berbicara. Siswa akan mengomentari persoalan yang terjadi di sekeliling mereka dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun. Sedangkan

kemampuan berbicara pada siswa kelas V SD Attaufiq Medan masih sangat rendah. Berdasarkan hasil pengamatan saya pada tanggal 11 februari 2019 di sekolah SD Attaufiq Medan. Pada saat proses pembelajaran saya melihat guru masih menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran mengomentari persoalan faktual dan guru kurang bervariasi dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran mengomentari persoalan faktual dengan metode ceramah, guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam konteks berbicara. Siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tidak mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Dan dari hasil test yang dilakukan dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang memahi pembelajaran mengomentari persoalan faktual, hanya 30% siswa yang tuntas dalam mengikuti test mengomentari persoalan faktual dari 69 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam mengikuti test mengomentari persoalan faktual sebesar 70%.

Oleh sebab itu, diperlukan adanya sebuah metode pembelajaranyang tepat dalam membimbing keterampilan berbicara pada siswa khususnya dalam materi pembelajaran mengomentari persoalan faktual. Penggunaan peran metode sangat penting dalam proses pembelajaran, untuk memvariasikan cara-cara belajar agar siswa menjadi tertarik dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti memilih metode resitasi/penugasan dalam proses pembelajaran mengomentari persoalan faktual, diharapkan dengan menggunakan metode resitasi mampu meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Attaufiq Medan. Dalam proses pembelajaran

mengomentari persoalan faktual dengan metode resitasi siswa yang akan terjun langsung mencari persoalan-persoalan faktual yang terjadi di sekeliling siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat.
4. Rendahnya keterampilan berbicara siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan mau pun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih akurat dan memudahkan dalam pembahasan. Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual oleh siswa kelas V SD Attaufiq Medan T.P 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Sugiyono (2018:55) rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah

penelitian harus didasarkan pada masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan mengomentari persoalan faktual dengan metode resitasi oleh siswa kelas V SD Attaufiq Medan T.P 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan mengomentari persoalan faktual dengan metode ceramah oleh siswa kelas V SD Attaufiq Medan T.P 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual oleh siswa kelas V SD Attaufiq Medan T.P 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan mengomentari persoalan faktual dengan metode resitasi oleh siswa kelas V SD Attaufiq Medan T.P 2019/2020?
2. Mengetahui kemampuan mengomentari persoalan faktual dengan metode ceramah oleh siswa kelas V SD Attaufiq Medan T.P 2019/2020?
3. Mengetahui Apakah ada pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual oleh siswa kelas V SD Attaufiq Medan T.P 2019/2020?

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti mau pun pihak yang lainnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak cenderung bosan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan guru agar menjadi lebih aktif dalam memilih pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran.

c. Bagi penulis

Lebih menambah wawasan bagi peneliti dimasa ke depan agar menjadi guru yang lebih bijak dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Metode Pembelajaran

Sumiati dan M.Ed (2016:91) metode pembelajaran yang ditetapkan guru banyak memungkinkan siswa belajar proses (learning by process), bukan hanya belajar produk (learning by product). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik secara segi kognitif, efektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan). Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Gagne dan Briggs dalam hal ini melihat pentingnya proses belajar secara aktif dalam pembelajaran. Jadi, yang penting dalam mengajar bukan upaya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadi proses pembelajaran pada diri siswa. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan, baik bagi guru itu sendiri maupun siswa.

Metode pembelajaran sangat beraneka ragam. Dengan mempertimbangkan apakah suatu metode pembelajaran cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Metode pembelajaran yang dipilih sepatutnya disesuaikan dengan bentuk belajar atau hasil belajar yang diharapkan diperoleh siswa. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, bentuk-bentuk belajar dapat digolongkan kedalam empat macam, yaitu bentuk belajar verbal, bentuk belajar konsep dan prinsip, bentuk belajar pemecahan masalah dan bentuk belajar keterampilan. Masing-masing bentuk belajar menuntut metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran yang dipilih menekankan pada adanya keaktifan siswa dalam upaya mencapai bentuk hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran mempunyai kesesuaian dengan bentuk belajar tertentu. Pertimbangan untuk memilih metode pembelajaran didasarkan atas kepentingan pencapaian tujuan, juga kesesuaian dengan bentuk belajar tersebut. Metode pembelajaran merujuk kepada apa yang terjadi di sekolah sehubungan dengan proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Proses pembelajaran menuntut guru untuk mengembangkan atau merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.

2. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dipilih sepatutnya disesuaikan dengan bentuk belajar atau hasil belajar yang diharapkan diperoleh siswa. Metode pembelajaran beraneka ragam. Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan dibandingkan dengan yang lain.

Sumiati dan M.Ed (2016:98) agar dapat menerapkan suatu metode pembelajaran yang relevan dengan situasi tertentu perlu dipahami keadaan metode pembelajaran tersebut, baik ketetapan maupun tata caranya. Pada bagian ini diuraikan beberapa metode pembelajaran dengan harapan dapat dijadikan gambaran minimal untuk pegangan guru melaksanakan proses pembelajaran. Pada dasarnya tujuan utama metode pembelajaran adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa secara individu sehingga siswa mampu menyelesaikan masalahnya sekaligus untuk membantu proses belajar mengajar sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara terbaik.

a. Metode Simulasi

Simulasi dapat diartikan sebagai suatu tata cara pembelajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pembelajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Tujuan untuk memberikan pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip atau dapat juga untuk melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari realita kehidupan.

b. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas. Proses yang didemostrasikan diambil dari obyek yang sebenarnya.

c. Metode Inquiry dan Discovery

Metode Inquiry dan Discovery pada dasarnya dua metode pembelajaran yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Inquiry artinya penyelidikan, sedangkan Discovery adalah penemuan. Dengan melalui penyelidikan siswa akhirnya dapat memperoleh suatu penemuan.

d. Metode Latihan dan Praktek

Dalam belajar verbal dan belajar keterampilan, meningkatkan kemampuan hasil belajar dapat dicapai melalui latihan dan praktek. Latihan biasanya berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan, sedangkan praktek biasanya dilakukan suatu kegiatan dalam situasi sebenarnya, sehingga memberi pengalaman belajar yang bersifat langsung.

e. Mind Mapping

Mind Mapping adalah metode belajar dengan menerapkan cara berfikir umum terhadap suatu permasalahan bagaimana bisa terjadi sampai pada suatu penyelesaian. Pelajaran melalui mind mapping disajikan dalam bentuk skema yang memiliki hubungan sebab akibat dan saling berpengaruh. Metode pembelajaran mind mapping mampu meningkatkan analisis dan berpikir kritis siswa sehingga memahami sesuatu cara keseluruhan dari awal sampai akhir.

f. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini juga dilakukan secara berkelompok.

g. Metode Percobaan

Metode Percobaan merupakan metode pengajaran dengan menggunakan action berupa praktikum atau percobaan lab. Masing-masing siswa dengan ini mampu melihat proses dengan nyata dan belajar secara langsung.

h. Metode Perancangan

Metode Perancangan merupakan metode mengajar dengan merangsang siswa untuk mampu menciptakan atau membuat suatu proyek yang akan dipraktekkan.

3. Metode Resitasi

Darmadi (2017:194) metode resitasi/penugasan adalah cara penyajian bahan belajar dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar sedangkan Slemeto (199:155) mengemukakan metode resitasi terstruktur adalah cara penyampaian bahan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan kepada guru.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi terstruktur adalah pemberian tugas kepada siswa di dalam atau di luar jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggung jawab guru yang bersangkutan.

1) Kelebihan Metode Resitasi

- a. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.

- b. Peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri.

2) Kekurangan Metode Resitasi

- a. Kadang kala peserta didik melakukan penipuan, yakni peserta didik hanya meniru hasil pekerjaan temannya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- b. Kadang kala tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- c. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

Langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi:

1. Mempersiapkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dengan tepat.
2. Memberi tugas kepada peserta didik.
3. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan materi yang diajarkan.
4. Sebelum guru memberikan tugas guru harus menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan.
5. Pembagian tugas bisa berdasarkan kelompok atau individual, tergantung dengan materi yang diajarkan guru.
6. Guru memberikan arahan dan membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
7. Tugas yang diberikan jika sudah selesai harus diberi nilai, dan kertas tugas tersebut dikembalikan kepada peserta didik.

4. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada peserta didik. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode pelatihan dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif dan penyampaian informasi yang dilakukan umumnya dengan komunikasi satu arah. Metode ceramah merupakan penuturan bahan/materi secara lisan yang biasanya diikuti cukup banyak peserta didik, metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik dan didukung dengan alat serta media yang diikuti.

1) Kelebihan Metode Ceramah

- a. Materi yang diberikan terurai secara jelas.
- b. Dapat menyimpulkan informasi yang tidak tersedia dalam buku.
- c. Dapat mempersentasikan fakta-fakta secara singkat.
- d. Dapat menghubungkan antara teori dan praktek atau pengalaman nyata.

2) Kekurangan Metode Ceramah

- a. Peserta didik menjadi pasif, tidak dilibatkan.
- b. Kurang kesempatan dalam memecahkan masalah.
- c. Sulit mengevaluasi kemajuan peserta didik.
- d. Peserta didik sukar memusatkan pelatihan dalam jangka waktu lama.
- e. Hal-hal yang dapat diingat hanya sendiri.

Langkah-langkah pelaksanaan metode ceramah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan dan topik yang akan diajarkan.
2. Guru memberikan motivasi belajar dengan berbagai kegiatan seperti:

- a. Ungkapan-ungkapan verbal yang dapat memberikan suasana senang, humor, dan sebagainya.
 - b. Menyajikan petunjuk (demonstrasi) yang sesuai, seperti dengan alat-alat gambar, slide, film, in focus, ataupun transparansi.
3. Memberikan penjelasan dengan berbagai contoh dan tanya jawab.
 4. Menyelingi pembelajaran dengan berbagai contoh dan tanya jawab.
 5. Setelah ceramah, dapat dilakukan diskusi tentang masalah yang dipelajari.
 6. Memberikan tugas.
 7. Dilakukan evaluasi dengan prosedur dan teknik tertentu.

5. Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Guntur (2015:3) berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Saddhono dan Slamet (2014:58) tujuan utama berbicara adalah untuk komunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan kemauan secara efektif, pembicaraan memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Suandi dkk. (2018:180) tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan terhadap para pendengarnya.

5.1 Jenis-Jenis Berbicara

Saddhono dan Slamet (2017:59) berbicara dapat ditinjau sebagai ilmu. Berbicara sebagai seni menekankan penerapannya sebagai alat komunikasi dalam masyarakat.

1. Berbicara untuk melaporkan

Guntur (2015:30) berbicara untuk melaporkan, untuk memberikan informasi atau dalam bahasa Inggris disebut *informative speaking* dilaksanakan kalau seseorang berkeinginan untuk menerangkan atau menjelaskan sesuatu proses.

2. Diskusi kelompok

Guntur (2015:40) diskusi kelompok berlangsung apabila orang-orang yang berminat dalam suatu masalah khusus berkumpul mendiskusikannya dengan harapan agar sampai pada suatu penyelesaian atau penjelasan.

3. Debat

Guntur (2015:92) debat terlukis dengan jelas dalam pembicaraan-pembicaraan atau pidato-pidato yang pro dan kontra dalam organisasi yang lebih besar sebelum diadakan pemilihan atau pemungutan suara dilangsungkan, menentukan kebijaksanaan yang mana yang akan diterima.

5.2 Keterampilan Berbicara yang Santun

Suandi dkk (2018:180) kegiatan berbicara mempunyai ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut dijelaskan secara ringkas berikut ini.

1. Adanya perhatian yang merupakan perwujudan rasa cinta yang tercermin dalam perilaku pembicaraan yang berusaha memahami minat, situasi, kondisi dan respon pendengar serta berusaha menyesuaikan diri dengannya.
2. Adanya bunyi-bunyi ujaran lingual sebagai alat untuk menyampaikan gagasan dengan diperkaya aspek gerak dan mimik, baik dalam berkomunikasi searah maupun dua arah.
3. Adanya tahapan-tahapan yang dipersiapkan pembicara sebelum melakukan kegiatan berbicara.
4. Adanya semangat seseorang pembicara dalam menyampaikan suatu gagasan sebagai salah satu kekuatan yang tumbuh dari suatu keterlibatan pembicara dengan sesuatu yang disampaikan.
5. Adanya prinsip-prinsip kesatuan dalam bahasa.

5.3 Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara yang Santun

Suandi dkk (2018:182) berbicara merupakan suatu keterampilan. Untuk memiliki keterampilan berbicara, diperlukan beberapa persyaratan. Mengingat tujuan utama berbicara adalah komunikasi, agar dapat menyampaikan informasi secara efektif, pembicara harus memahami isi pembicaraannya. Di samping itu, pembicara harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar. Dengan kata lain, kegiatan berbicara tidak hanya menyangkut aspek kebahasaan, tetapi juga aspek nonkebahasaan. Untuk menilai kepemilikan kemampuan seseorang

dalam berbicara dengan baik dan efektif, aspek kebahasaan dan nonkebahasaan menjadi kriteria.

Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam berbicara meliputi (1) mengucapkan bunyi bahasa dengan baik dan jelas, (2) mengucapkan kata-kata dengan benar, (3) menyatakan sesuatu dengan jelas perbedaannya dengan pernyataan yang lain, (4) memiliki nada berbicara yang menyenangkan, (5) menggunakan kata-kata secara tepat sesuai dengan maksud yang dinyatakan, (6) menggunakan kalimat dengan efektif, (7) mengorganisasi pokok-pokok pikiran dengan baik, (8) mengetahui tentang waktu harus berbicara, dan mendengarkan lawan berbicara, (9) berbicara secara bijak dan mendengarkan pembicaraan secara sopan.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai penilaian dalam berbicara menurut para pakar, yaitu:

1. Menurut Isah Cahyani dan Hodijah (2007:64)

Dalam menilai kemampuan berbicara seseorang sekurang-kurangnya ada enam hal, yaitu :

- a) Lafal
- b) Struktur bahasa
- c) Kosakata
- d) Kefasihan
- e) Isi pembicara
- f) Pemahaman

2. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001:276)

Penilaian kemampuan berbicara haruslah membiasakan peserta didik untuk menghasilkan bahasa dan mengemukakan gagasan melalui bahasa yang sedang dipelajarinya. Dengan kata lain, penilaian berbicara harus dilakukan dengan praktik berbicara. Berikut penilaian berbicara yaitu:

1. Tekanan
 2. Tata Bahasa
 3. Kosakata
 4. Kelancaran
 5. Pemahaman
3. Menurut Suandi, I Nengah d
4. kk (2018:183)
1. Memilih topik yang tepat
 2. Menguasai materi
 3. Memahami pendengar
 4. Memahami situasi
 5. Merumuskan tujuan dengan jelas
 6. Menjalinkan kontak dengan pendengar
 7. Memiliki kemampuan linguistik

5.4 Ciri-ciri Pembelajaran Ideal (Efektif dan Santun)

Ada sejumlah ciri pembicara ideal yang perlu diketahui, dipahami, dihayati, serta diterapkan dalam berbicara. Ciri-ciri pembicara tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Memilih topik yang tepat

Topik pembicaraan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan seorang pembicara.

2. Menguasai materi

Pembicara yang baik selalu berusaha memahami materi yang akan disampaikannya.

3. Memahami pendengar

Sebelum pembicaraan berlangsung pembicara yang baik berusaha mengumpulkan informasi berkenaan dengan pendengarnya.

4. Memahami situasi

Pembicara yang baik selalu berusaha mengetahui memahami situasi yang menaungi pembicara.

5. Merumuskan tujuan dengan jelas

Setiap aktifitas sudah tentu mempunyai tujuan. Demikian halnya dengan kegiatan berbicara.

6. Menjalin kontak dengan pendengar

Pembicara yang baik dapat merumuskan dengan pasti respons yang diharapkan dari pendengar pada akhir pembicaraan.

7. Memiliki kemampuan linguistik

Linguistik yang dimaksud adalah hal yang berkaitan dengan bahasa yang berupa kata, ungkapan, kalimat, paragraf, ataupun wacana yang digunakan.

6. Mengomentari Persoalan Faktual

Persoalan faktual merupakan serangkaian peristiwa permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar kita. Persoalan faktual meliputi segala peristiwa, mulai dari peristiwa alam, pekerjaan, lingkungan hidup. Mengomentari adalah memberikan pendapat terhadap suatu hal bisa memberikan positive atau kritikan.

Berdasarkan uraian di atas mengomentari persoalan faktual adalah memberikan tanggapan atau kritikan atas peristiwa dan kejadian yang terjadi di sekeliling kita. Mengomentari persoalan faktual merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan berbicara, diharapkan peserta didik dapat mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaannya setelah proses pembelajaran.

Saddhono dan Slamet (2014:52) dalam proses pembelajaran mengomentari persoalan meliputi aspek berbahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang umum bagi masyarakat. Tidak ada masyarakat dimana pun mereka tinggal yang tidak memiliki bahasa. Bagaimana pun wujudnya, setiap masyarakat dipastikan memiliki bahasa sebagai alat komunikasi, sekalipun diantara kita yang membayangkan tulisan bila mendengarkan pembicaraan

tentang bahasa, tetapi bahasa sebenarnya adalah ucapan, bahasa diucapkan dan didengar, bukan ditulis dan dibaca.

Paujiyanti (2014:159) faktual adalah berita yang berdasarkan kenyataan dan mengandung kebenaran. Mengomentari persoalan faktual harus dengan alasan yang mendukung.

Langkah-langkah mengomentari persoalan faktual antar lain:

- a. Membaca persoalan dengan seksama.
- b. Temukan persoalan yang benar-benar terjadi.
- c. Mengemukakan alasan tentang persoalan faktual.
- d. Komentar yang diberikan tidak boleh menyimpang dari permasalahan yang ada. Memberikan saran yang sesuai dengan peristiwa dan disampaikan demi kebaikan bersama.
- e. Komentar yang kita berikan berupa jalan keluar atau solusi dari permasalahan yang ada.
- f. Sebelum mengomentari, kamu harus mengetahui inti persoalan, penyebab, dan dampaknya. Setelah itu memberikan komentar menggunakan bahasa yang santun dan masuk akal.

B. Kerangka Konseptual

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas, agar siswa melakukan kegiatan belajar dan tugas yang diberikan bisa di dalam kelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan atau di sekeliling siswa. Metode resitasi dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok dalam pembelajaran siswa diberi tugas untuk mengomentari persoalan faktual dari persoalan yang terdapat di sekitar siswa.

Mengomentari persoalan faktual adalah memberi tanggapan atas terjadinya suatu peristiwa di sekeliling siswa. Dalam mengomentari persoalan faktual diperlukan adanya keterampilan berbicara yang harus dimiliki siswa karena dengan keterampilan berbicara siswa mampu bersosialisasi dengan teman sekolah maupun di sekeliling masyarakat.

C. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka teoretis, kerangka konseptual dan rumusan masalah, maka jawaban sementara dalam penelitian ini adanya pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual oleh siswa kelas V SD Attaufiq Medan T.P 2019/2020.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Attaufiq Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan juni tahun pembelajaran 2019/2020. Dengan alokasi sebagai berikut:

Table 3.1
Rincian Pelaksanaan Waktu Peneliti

NO	NAMA KEGIATAN	MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Proposal																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Perbaiki Proposal																												
6	Surat Uzin Penelitian																												
7	Pelaksanaan Penelitian																												
8	Pengelola Data																												
9	Penulisan Skripsi																												
10	Bimbingan Skripsi																												

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2018:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek-subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Attaufiq Medan T.P 2019/2020. Yang berjumlah 69 siswa sebagai berikut:

Table 3.2
Jumlah Siswa Kelas V SD Attaufiq Medan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	V-A	34
2	V-B	35
	Jumlah	69

2. Sampel

Sugiyono (2018:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sugiyono (2018:120) maka dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, teknik ini dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Proses pengambilan sampel dilakukan secara random, berdasarkan langkah-langkah berikut:

1. Peneliti menuliskan nama pada masing-masing kelas di sebuah kertas yang sudah dipotong menjadi dua.
2. Lalu kertas yang ditulis berdasarkan nama kelas tersebut digulung-gulung dan dimasukkan ke sebuah botol.
3. Botol tersebut diguncangkan lalu diambil satu kertas. Kertas pertama yang diambil sebagai kelas eksperimen dan kertas kedua sebagai kelas kontrol.

Table 3.3
Sampel Siswa Kelas V SD Attaufiq Medan

No	Kelas	Perlakuan	Jumlah siswa
1	V-A	EKSPERIMEN	34
2	V-B	KONTROL	35
Total			69

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan

untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan, maka peneliti menggunakan metode eksperimen, dengan bentuk true experimental design dan menggunakan model posttest only control design.

Sugiyono (2017:107) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.

Sudjana (1994:1) desain eksperimen yaitu, suatu rancangan percobaan (dengan tiap langkah tindakan yang betul-betul terdefiniskan) sedemikian sehingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diteliti dapat dikumpulkan.

Sugiyono (2017:112) true experimental design dikatakan sebagai (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Posttest only control design adalah salah satu model dari true experimental design yang menghadirkan dua kelompok dan masing-masing kelompok dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Table 3.4
Desain Eksperimen True Eksperimental Design dengan Model Posttest Only Control Design

KELAS	TREATMENT	POST-TEST
V-A	X₁	O₂
V-B		O₄

Keterangan:

R : kelas yang dipilih secara random

O₂ : kemampuan mengomentari persoalan faktual menggunakan metode resitasi

O₄ : kemampuan mengomentari persoalan faktual menggunakan metode ceramah

Table 3.5
Proses Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pertemuan 1

Kelas Eksperimen Dengan Metode Resitasi	Kelas Kontrol Dengan Metode Ceramah	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan menyapa siswa. 2. Guru memimpin doa sebelum pembelajaran. 3. Guru mengabsensi kehadiran siswa. 4. Guru memberi motivasi kepada siswa <p>Kegiatan inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan tentang mengomentari persoalan faktual. 	<p>Kegiatan awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan menyapa siswa. 2. Guru memimpin doa sebelum pembelajaran. 3. Guru mengabsensi kehadiran siswa. 4. Guru memberi motivasi kepada siswa <p>Kegiatan inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang mengomentari persoalan faktual. 	2x 45 Menit

<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari persoalan faktual yang terjadi disekeliling siswa. 3. Guru memberika tugas yang sesuai dengan materi 4. Guru menjelaskan tentang mengomentari persoalan faktual. 5. Lalu guru meminta siwa untuk mengomentari persoalan faktual yang mereka dapat, dan guru memberikan arahan kepada siswa untuk menceritakan hasil persoalan faktual yang mereka dapat secara individual. 6. Guru memberikan arahanmengomentari persoalan faktual, 7. Lalu guru menilai tugas yang dikerjakan peserta didik. <p>Kegiatan akhir:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil kerja siswa. 2. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 3. Guru menutup pembelajaran dengan memberi penguatan kepada siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 3. Guru memberikan penjelas disertai tanya jawab. 4. Guru menyelingi pelajaran dengan tanya jawab. 5. Guru membuka forum diskusi kepada peserta didik. 6. Guru memberikan tugas. 7. Guru mengevaluasi hasil kerja siswa. <p>Kegiatan akhir:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil kerja siswa. 2. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 3. Guru menutup pembelajaran dengan memberi penguatan kepada siswa. Guru memimpin doa selesai belajar, dan memberikan salam. 	
---	--	--

4. Guru memimpin doaselesai belajar, dan memberikan salam.		
--	--	--

Pertemuan 2

Kelas Eksperimen Dengan Metode Resitasi	Kelas Kontrol Dengan Metode Ceramah	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan menyapa siswa. 2. Guru memimpin doa sebelum pembelajaran. 3. Guru mengabsensi kehadiran siswa. 4. Guru memberi motivasi kepada siswa <p>Kegiatan inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang mengomentari persoalan faktual. 2. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menceritakan hasil persoalan faktual yang mereka dapat didepan kelas. 3. Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang telah tampil kedepan menceritakan persoalan faktual yang mereka dapat. <p>Kegiatan akhir:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil kerja 		2 x 45 menit

siswa. 2. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 3. Guru menutup pembelajaran dengan memberi penguatan kepada siswa. 4. Guru memimpin doa selesai belajar, dan memberikan salam.		
--	--	--

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2018:60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel X1 = Penggunaan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas V SD Attaufiq Medan T.P 2019/2020.
2. Variabel X2 = Penggunaan Metode Ceramah Pada Siswa Kelas V SD Attaufiq Medan T.P 2019/2020.

E. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan oleh guru untuk menerapkan pembelajaran yang akan dilakukan pada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan.

2. Metode resitasi adalah metode penugasan yang diberi oleh guru kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan proses belajar mengajar, dapat disekolah, laboratorium, perpustakaan, maupun di sekeliling siswa.
3. Metode ceramah adalah sebuah metode pelatihan dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik.
4. Mengomentari persoalan faktual adalah memberi tanggapan terhadap peristiwa nyata yang terjadi di sekeliling siswa atau peristiwa lain yang diketahui.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkenaan dengan validaritas dan reliabilitas, instrumen sangat kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu insrtumen yang telah terujivaliditasnya dan realibitasnya, belum dapat menghasilkan data yang valid dan relible, apabila instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Table 3.6
Paujiyanti (2014:159) Aspek Penilaian Mengomentari Persoalan Faktual

NO	Aspek yang dinilai	Uraian	Skor
1	A. Membaca persoalan faktual dengan seksama.	1. Membaca persoalan faktual dengan seksama tepat.	3
		2. Membaca persoalan faktual dengan seksama kurang tepat.	2
		3. Membaca persoalan faktual dengan seksama tidak tepat.	1
2.	B. Menemukan	1. Menemukan persoalan yang	3

	persoalan yang benar-benar terjadi.	<p>benar-benar terjadi tepat.</p> <p>2. Menemukan persoalan yang benar-benar terjadi kurang tepat.</p> <p>3. Menemukan persoalan yang benar-benar terjadi tidak tepat.</p>	<p>2</p> <p>1</p>
3.	C. Mengemukakan alasan persoalan faktual.	<p>1. Mengemukakan alasan persoalan faktual tepat.</p> <p>2. Mengemukakan alasan persoalan faktual kurang tepat.</p> <p>3. Mengemukakan alasan persoalan faktual tidak tepat.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	D. Memberikan saran yang sesuai dengan peristiwa.	<p>1. Memberikan saran yang sesuai dengan peristiwa tepat.</p> <p>2. Memberikan saran yang sesuai dengan peristiwa kurang tepat.</p> <p>3. Memberikan saran yang sesuai dengan peristiwa tidak tepat.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	E. komentar yang diberikan berupa jalan keluar atau solusi dari permasalahan.	<p>1. komentar yang diberikan berupa jalan keluar atau solusi dari permasalahan tepat.</p> <p>2. komentar yang diberikan berupa jalan keluar atau solusi dari permasalahan kurang tepat.</p> <p>3. komentar yang diberikan berupa jalan keluar atau solusi dari permasalahan tidak tepat.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

6.	F. Mengetahui inti persoalan dan dampaknya serta berkomentar menggunakan bahasa yang santun dan masuk akal.	1. Mengetahui inti persoalan dan dampaknya serta berkomentar menggunakan bahasa yang santun dan masuk akal tepat.	3
		2. Mengetahui inti persoalan dan dampaknya serta berkomentar menggunakan bahasa yang santun dan masuk akal kurang tepat.	2
		3. Mengetahui inti persoalan dan dampaknya serta berkomentar menggunakan bahasa yang santun dan masuk akal tidak tepat.	1
Skor			18

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

Data yang digunakan dengan mengumpulkan data siswa dalam mengomentari persoalan faktual untuk mendapat kesimpulan akhir sebagai berikut:

1. Mentabulasi skor eksperimen (X_1)
2. Mentabulasi skor kontrol ((X_2))

3. Menghitung mean variabel X_1 dan X_2 . (Sudijono 2014 : 81) rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x : Mean yang kita cari

X : Jumlah dari skor (nilai-nilai) yang ada

N : *Number of cases* (banyak skor-skor yang dihitung)

4. Mencari devinisi standar variabel X_1 dan X_2 . Sudijono (2014:157) rumus yang digunakan:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

Keterangan:

SD : Devinisi standar

X^2 : jumlah semua devinisi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu

N : Number of cases

5. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Sugiyono (2018:241) langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

- a) Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
- b) Menentukan jumlah kelas interval.
- c) Menentukan panjang kelas interval yaitu:

(Data terbesar – data terkecil) dibagi menjadi jumlah kelas interval.

- d) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung data Chi Kuadrat.
- e) Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h).
- f) Masukkan harga-harga f_h , kedalam tabel kolom f_h sekaligus menghitung harga-harga ($f_o - f_h$) dan $\frac{(f_o - f_h)}{f_h}$ dan menjumlahkannya.
- g) Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ($X_h^2 \leq X_t^2$), maka distribusi data dinyatakan normal, dan lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal.
- h) Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui suatu data homogen atau tidak. Jika homogennya terbukti, maka penelitian dapat dilakukan pada tahap analisis lanjut. Apabila rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas seperti yang dikemukakan oleh Winarsunu (2006:100):

$$sF_x = \frac{\text{Varian Tertinggi}}{\text{Varian Terendah}}$$

$$T_{\text{hitung}} = t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{N}}}$$

Keterangan :

T_{hitung} : nilai yang dihitung

D : Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD : Standart Deinis selisih pengukuran 1 dan 2

Pada kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran mengomentari persoalan faktual dengan metode resitasi.
- b. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran mengomentari persoalan faktual dengan metode resitasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah informasi tentang mentabulasi skor, skor terendah, skor tertinggi, mean, dan devinisi standart. Hasil dalam penelitian ini mengemukakan skor siswa kelas V SD Attaufiq medan dalam pembelajaran mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan metode resitasi pada kelas V-A berjumlah 34 siswa, dan dengan menggunakan metode ceramah pada kelas V-B berjumlah 35 siswa.

1. Keterampilan Berbicara Siswa dalam Mengomentari Persoalan Faktual Menggunakan Metode Resitasi

Dari hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas V- A SD Attaufiq Medan dalam melatih keterampilan berbicara siswa dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Kemampuan Mengomentari Persoalan Faktual dengan Metode Resitasi

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN						SKOR	SKOR AKHIR
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Anggi Novita	3	3	3	3	2	3	17	94
2	Ariani Syafitri	3	3	3	2	2	3	16	88
3	Ariska febia	3	3	3	2	2	3	16	88
4	Bayu Winata	3	2	3	3	2	3	16	88
5	Bunga kesuma	3	2	3	3	2	3	16	88
6	Citra Kirana	3	3	3	2	3	3	16	88
7	Desi Sari	3	3	3	2	2	3	16	88
8	Donita Anggriani	3	3	3	2	2	3	16	88

9	Erika Setiawan	3	3	3	3	2	2	16	88
10	Erlangga Ahmad	3	3	3	2	2	2	15	83
11	Febriansyah	3	3	3	2	3	3	17	94
12	Fery Bayu A	3	3	3	2	3	3	17	94
13	Galih Herianto	3	3	3	2	3	2	16	88
14	Habib Nugroho	2	2	2	2	2	2	12	66
15	Hafizhatul	3	2	2	2	3	3	15	83
16	Indra Yadi	3	2	3	3	2	3	16	88
17	Intan Puspita	3	3	3	3	3	3	18	100
18	Indah Sari	3	3	2	2	2	2	14	77
19	Jaka Alamsyah	3	3	3	3	3	3	18	100
20	Kiki Vany	2	3	2	2	2	1	13	61
21	Lani Zeenadra	3	2	2	2	3	3	15	83
22	Muhammad Aditya	3	2	2	2	3	3	15	83
23	Muhammad Andika	2	3	3	2	2	2	14	77
24	Muhammad Mahfuza	2	3	3	3	3	3	17	94
25	Nanda Ariski	3	2	2	2	3	3	15	83
26	Naura Sakinah	2	2	2	2	2	2	12	66
27	Oktavia Adinda	3	2	2	2	2	1	11	61
28	Putra Dwi Rangga	2	2	2	2	2	2	12	66
29	Salsabila Ayunda	3	3	3	2	2	2	15	83
30	Syafitri Ramadhani	2	2	2	2	2	2	12	66
31	Tami Lestari	3	3	2	3	2	3	15	83
32	Widya Tanti Ningsi	3	3	2	3	2	1	14	77
33	Winda Wulandari	2	3	2	3	2	3	15	83
34	Winata Nur Abdi	2	2	2	2	2	2	13	72
JUMLAH								509	2,820
RATA-RATA									82
NILAI TERTINGGI									100
NILAI TERENDAH									66

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa skor kemampuan Mengomentari Persoalan Faktual oleh siswa kelas V-A tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 66.

Paujiyanti (2014:171) mengomentari persoalan faktual memiliki aspek penilaian, untuk mengetahui skor nilai yang didapat dalam kategori penilaian dalam mengomentari persoalan faktual, sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kategori Penilaian

Kategori	Penilaian
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	55-69
Kurang	40-54
Sangat Kurang	0-39

Tabel 4.3
Kategori Penilaian Menggunakan Metode Resitasi

NO	Skor Penilaian	frekuensi	%	Keterangan
1	85-100	16	47	Sangat Baik
2	70-84	12	35	Baik
3	55-69	6	17	Cukup
4	40-54	0	0	Kurang
5	0-39	0	0	Kurang Sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil belajar siswa kelas V SD Attaufiq Medan dengan menggunakan metode resitasi sebesar 82,34% siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas 17,64%. Dapat disimpulkan metode resitasi

memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran mengomentari persoalan faktual.

2. Keterampilan Berbicara Siswa dalam Mengomentari Persoalan Faktual

Menggunakan Metode Ceramah

Dari hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas V- B SD Attaufiq Medan dalam melatih keterampilan berbicara siswa dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Kemampuan Mengomentari Persoalan Faktual dengan Metode ceramah

NO	NAMA	ASPEK PENILAIN						SKOR	SKOR AKHIR
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Ade Yolanda	2	2	2	2	2	1	11	61
2	Ari Kurniawan	2	2	2	2	1	1	10	55
3	Abi Nugraha	3	3	2	2	2	1	13	72
4	Bagas Syaputra	2	2	1	1	2	1	9	49
5	Bagus Hartono	2	2	2	3	2	2	13	72
6	Bayu Cakra Winata	3	3	2	2	2	2	14	77
7	Baby Yolanda	3	2	2	2	2	2	13	72
8	Cantika	3	2	2	2	2	2	13	72
9	Dandi Agustina	3	2	2	2	2	1	12	66
10	Dodi Wicaksana	3	2	2	2	2	3	14	77
11	Elina Riana	3	2	2	2	2	2	13	72
12	Feni Cahaya	3	2	2	2	2	2	13	72
13	Gilang Ahmad	2	2	2	2	3	2	13	72
14	Hariadi	2	2	2	2	2	2	12	66
15	Ica Putri	2	2	2	2	2	1	11	61
16	Iin Bayana	3	2	1	1	2	1	10	55
17	Indi Vika	3	2	2	2	2	1	12	66
18	Intan Riani	3	1	1	1	2	1	9	49
19	Juanda Arifansyah P	3	3	2	2	2	2	15	83
20	Kesyah Putri	2	2	2	2	2	1	11	61
21	Listi Kinah	3	2	2	2	3	3	15	83
22	Muhammad Farid	3	2	2	2	3	2	14	77
23	Muhammad Raffi	2	3	2	2	2	2	13	72

24	Nadia Elfira	3	2	2	2	3	2	15	83
25	Ridha Natasyah	3	2	2	2	3	3	15	83
26	Romi Afriansyah	2	2	2	2	2	2	12	66
27	Raja Muda	3	2	2	2	2	1	12	66
28	Radit Ahmad	2	2	2	2	2	2	12	66
29	Syarul Indrawan	3	2	2	2	2	2	13	72
30	Samsul Bahri	3	2	2	2	2	2	13	72
31	Tasya Nadya	3	3	2	3	2	2	15	83
32	Wiwid Putri Ayu	3	2	2	2	2	1	12	66
33	Wulan Mumtaja	3	2	2	2	2	1	12	66
34	Wandi Malik	2	2	2	2	3	2	13	72
35	Zeen Rizky Alamsyah	3	2	2	2	2	1	12	66
JUMLAH								439	2,447
RATA-RATA									69.6
NILAI TERTINGGI									83
NILAI TERENDAH									49

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa skor kemampuan Mengomentari Persoalan Faktual oleh siswa kelas V-B tertinggi adalah 83.3 dan skor yang terendah adalah 49.

Tabel 4.5
Kategori Penilaian Menggunakan Metode Ceramah

NO	Skor Penilaian	frekuensi	%	Keterangan
1	85-100	0	0	Sangat Baik
2	70-84	17	48	Baik
3	55-69	14	39	Cukup
4	40-54	2	5	Kurang
5	0-39	0	0	Kurang Sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil belajar siswa kelas V SD Attaufiq Medan dengan menggunakan metode ceramah sebesar siswa yang tuntas sebesar 48,57%, sedangkan siswa yang tidak tuntas 51,43%.

B. Kecenderungan Variabel Penelitian

Setelah mengetahui keterampilan berbicara dalam mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan metode resitasi dan metode ceramah, selanjutnya menentukan mean dan devinisi standar.

1. Menentukan Mean dan Dvinisi Standar dengan menggunakan Metode Resitasi

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi dalam Menghitung Mean dan Devinisi Standar

X	F	FX	X = x-\bar{x}	X²	FX²
61	2	122.2	- 21.85	477.42	954.84
66	4	266.4	-16.35	267,32	1.069,28
72	1	72.2	-10,75	115,56	115,56
77	3	233.1	-5.25	27,56	82,68
83	8	666.4	0.35	0.1225	0,98
88	10	888	805.05	648,105	6,481.05
94	5	472	11.45	131.10	655,5
100	1	100	17,05	290.70	290.70
	N=34	$\sum FX = 2.820,3$			$\sum FX^2 = 9.650.9$

1) Mean

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{2.820.3}{34} \\
 &= 82,95
 \end{aligned}$$

2) Devinisi Standar

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{9.650,9}{34}} \\
 &= 283,85 \\
 &= 16,8
 \end{aligned}$$

2. Menentukan Mean dan Devinisi Standar dengan menggunakan Metode ceramah

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi dalam Menghitung Mean dan Devinisi Standar

X	F	FX	X = x - \bar{x}	X²	FX²
49	3	149,7	-19,06	363,28	1.089,84
55	2	111	-13,46	181,17	362,34
61	3	183,3	-7,86	61,77	185,31
66	9	599,4	-2,36	5,56	50,04
72	10	721	3,14	9,85	98,5
77	3	233,1	8,74	76,36	229,08
83	5	416,5	14,34	205,63	1,028,15
	N= 35	$\sum FX =$ 2413,9			$\sum FX^2 =$ 3.043,26

1) Mean

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{2.413,9}{35} \\
 &= 65,96
 \end{aligned}$$

2) Devinisi Standar

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{3.043.26}{35}}$$

$$= 86,95$$

$$= 9.3$$

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui nilai normalitas data dari masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji normalitas liliefors. Perhitungannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen

X	F	Fkum	Zi	Ztabel	Fi(Zi)	Si(Zi)	Lo
61	2	4	-3,98	0,3834	0,012	0,04507	-0,0125
66	4	8	-4,75	0,3281	0,48	0,02723	-0,0038
72	1	4	-4,75	0,4834	0,012	0,04307	-0,0125
77	3	5	-1.089	0,3795	0,126	0,28324	-0,7378
83	8	14	-0,472	0,4396	0,192	0,4659	-0,2876
88	10	21	-4,75	0,3890	0,017	0,05359	-0,0126
94	5	11	-2.631	0,4375	0,109	0.34451	-0,2342
100	1	4	-3,56	0.3834	0,119	0,10456	-0,0356

Tabel 4.9
Uji Normalitas Data Kelompok Control

X	F	Fkum	Zi	Ztabel	Fi(Zi)	Si(Zi)	Lo
49	3	4	-3,98	0,4996	0,019	0,03407	-0,0137
55	2	3	-4,75	0,4529	0,79	0,03023	-0,0042
61	3	4	-4,75	0,4996	0,019	0,03407	-0,0137
66	9	30	-1.089	0,3498	0,174	0,79934	-0,7482
72	10	35	-0,472	0,4562	0,210	0,88719	-0,8566
77	3	4	-4,75	0,4996	0,019	0,03407	-0,0137
83	5	11	-2.631	0,3775	0,101	0.12679	-0,4657

2. Uji Homogenitas

Dalam menentukan t-hitung menggunakan rumus t-tes sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Homogenitas Tes Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Metode Ceramah	Metode resitasi	$(X_2 - X_1)$	\bar{D}	$((X_2 - X_1) - \bar{D})$	$(X_2 - X_1) - \bar{D})^2$
1	61.1	94.4	33.3	12.67	20.63	425.59
2	55.5	88.8	33.3		20.63	425.59
3	72.2	88.8	16.6		3.93	15.44
4	49.9	88.8	38.9		26,23	688.01
5	72.2	88.8	16.6		3,93	15.44
6	77.7	88.8	11.1		-1.57	2.46
7	72.2	88.8	16.6		3,93	15.44
8	72.2	88.8	16.6		3,93	15.44
9	66.6	88.8	22.2		9.53	90.82
10	77.7	83.3	11.1		-1.57	2.46
11	72.2	94.4	22.2		9.53	90.82
12	72.2	94.4	22.2		9.53	90.82
13	72.2	88.8	16.6		3.93	15.44
14	66.6	66.6	0		0	0
15	61.1	83.3	22.2		9.53	90.82
16	55.5	88.8	33.3		20.63	425,59
17	66.6	100	33.4		20.73	429,73
18	49.9	77.7	27.8		15.13	228,91

19	83.3	94.4	11.1	-1,57	2,46
20	61.1	61.1	0	0	0
21	83.3	83.3	0	0	0
22	77.7	83.3	5.6	-7,07	49,98
23	72.2	77.7	5	-7,67	58,82
24	83.3	94.4	11.1	-1,57	2,46
25	77.7	83.3	5.6	-7,07	49,98
26	66.6	66.6	0	0	0
27	66.6	61.1	-5.5	-18,17	330,14
28	66.6	66.6	0	0	0
29	72.2	83.3	11.1	-1,57	2,46
30	72.2	66.6	-5.6	-18,27	333,79
31	83.3	83.3	0	0	0
32	66.6	77.7	11.1	-1,57	2,46
33	66.6	83.3	16.7	4,03	16,24
34	72.2	72.2	0	0	0
35	66.6	0	0	0	0
			443,6		3.500,57

$$\text{Varian } (s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n ((X_2 - X_1) - \bar{D})^2$$

$$= \frac{1}{35-1} (3.500,47)$$

$$= \frac{1}{34} (3.902,17)$$

$$= 102,9$$

$$S = \sqrt{\text{variasi}}$$

$$= \sqrt{102,9}$$

$$= 10,2$$

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{N}}}$$

$$= \frac{12,67}{\frac{10,2}{\sqrt{35}}}$$

$$= 7,31$$

- a. H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dari data yang diatas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 7,31 < t_{tabel} 16,99$. Oleh sebab itu dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Mengomentari Persoalan Faktual dengan metode resitasi pada Siswa kelas V SD Attaufiq Medan 2019/2020.

D. Pembahasan Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh siswa kelas V SD Attaufiq Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Keterampilan berbicara siswa dalam mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan metode resitasi dapat dikategorikan baik dengan memperoleh nilai rata-rata 82,95. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat sangat antusias dalam proses pembelajaran.

Sedangkan keterampilan berbicara siswa mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan metode ceramah dapat dikategorikan cukup dengan memperoleh nilai rata-rata 65,96.

Dari data yang telah didapat terdapat perbedaan skor antara metode resitasi dengan metode ceramah dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam mengomentari persoalan faktual.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya pada Elmayudin (2017) kurangnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi mengomentari persoalan faktual. Akibat rendahnya tingkat daya serap siswa, guru meminta peserta didik membaca ulang tentang persoalan faktual tanpa menggunakan media sehingga pelajaran membosankan dan murid kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Ratna, Sari. (2014) mengemukakan dengan menggunakan model TPS peningkatan hasil belajar mengomentari persoalan faktual terlihat dengan siswa sudah mampu membuat 5W+1H beserta jawaban yang tepat.

E. Keterbatasan Masalah

Pada umumnya yang menjadi kendala dalam sebuah penelitian adalah instrumen penelitian dan sampel yang digunakan peneliti. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak kendala yang harus dihadapi dalam pembuat proposal dan pengolahan data. Walaupun banyak kendala tetapi peneliti tetap semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam melatih keterampilan berbicara siswa mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan metode resitasi dapat dikategorikan baik dengan memperoleh nilai rata-rata 82,95. Siswa yang mendapat nilai 100 berjumlah 1 siswa, siswa yang mendapat nilai 94 berjumlah 5 siswa, siswa yang mendapat nilai 88 berjumlah 10 siswa, siswa yang mendapat nilai 83 berjumlah 8, siswa yang mendapat nilai 77 berjumlah 3, siswa yang mendapat nilai 72 berjumlah 1 siswa, siswa yang mendapat nilai 66 berjumlah 4 siswa, siswa yang mendapat nilai 61 berjumlah 2 siswa. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat sangat antusias dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan dalam melatih keterampilan berbicara siswa mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan metode ceramah dapat dikategorikan cukup dengan memperoleh nilai rata-rata 65,96. Siswa yang mendapat nilai 83 berjumlah 5 siswa, siswa yang mendapat nilai 77 berjumlah 3 siswa, siswa yang mendapat nilai 72 berjumlah 10 siswa, siswa yang mendapat nilai 66 berjumlah 9 siswa, siswa yang mendapat nilai 61 berjumlah 3 siswa, siswa yang mendapat nilai 55 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 49,9 berjumlah 3 orang.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam mengomentari persoalan faktual atau ketuntasan belajar siswa, terlihat dari skor nilai yang telah dianalisis, yaitu dengan menggunakan metode resitasi ketuntasan belajar siswa sebesar 82,34% sedangkan dengan menggunakan metode ceramah ketuntasan belajar siswa sebesar 48,57%. Artinya terdapat pengaruh keterampilan berbicara siswa dalam mengomentari persoalan faktual dengan metode resitasi oleh siswa kelas V-A SD Attaufiq Medan T.P 2019/2020, terbukti dari hasil uji hipotesis dengan skor $t_{hitung} 7,31 < t_{tabel} 16,99$ maka dapat terbukti kebenarannya.

B. Saran

1. Metode resitasi adalah metode yang tepat dalam melatih keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran mengomentari persoalan faktual oleh siswa kelas V SD Attaufiq Medan T.P 2019/2020.
2. Para guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan, salah satunya dengan menggunakan metode resitasi agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiana, Nia. 2017. *Keterampilan Berbicara: Desain Pembelajaran Berbasis QUANTUM TEACHING*. Malang:UBMEDIA
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Grub Penerbit CV BUDI UTAMA.
- Isah Cahyani dan Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. UPI Pers: Bandung.
- Krisna, Bayu. 2008. *Mendulang Rupiah Lewat Kemampuan Berbicara*. Jakarta Selatan:PT Tangga Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Paujiyanti, Ferra. 2014. *Gudang Kamus Bhs. Indonesia SD/MI*. Lembaga Pustaka.
- Rumanti, Maria Assumpta. 2005. *Dasar-Dasar Publik Relations*. Jakarta:PT Grasindo.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet, Y. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Santoso, Budi. 2010 *Skema dan Mekanisme pelatihan ; paduan penyelenggaraan pelatihan* Jakarta: Yayasan Terumbu karang.
- Suandi, I Nengah, I Nyoman sudian, dan I Gede nurjana. 2018. *Keterampilan berbahasa Indonesia*. Depok : PT Raja Grafindo persabda.
- Sudjono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABET
- Sumiatidan M.Ed. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana prima.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara Bandung*: Angkasa Bandung.
- Winarsunu, Tulus. 2006. *Statistik dalam Pembelajaran Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.



SD SWASTA ATTAUFIQ

JL. WILLEM ISKANDAR NO. 126
KEL. INDRAKASIH KECAMATAN MEDAN TEMBUNG
MEDAN

Nomor : 578/SD ATT/MT/2019
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth :
Bapak / Ibu Pimpinan
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Berdasarkan surat yang kami terima dari UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA Nomor : 5377/II.3/UMSU-02/F/2019 tentang permohonan izin Riset / Penelitian mahasiswa,

Kami dari Sekolah SD SWASTA ATTAUFIQ Medan Tembung menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

NAMA	:	ADE AYU ARIZKA
NPM	:	1502040139
JENJANG	:	S - 1
PROGRAM STUDY	:	Pendidikan Bahasa Indonesia
JUDUL PENELITIAN	:	Pengaruh Metode Resitasi terhadap Kemampuan Mengomentari Persoalan Faktual oleh Siswa Kelas V Sekolah Dasar At Taufiq Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Benar kami terima dan telah melakukan Penelitian di SD SWASTA ATTAUFIQ Medan Tembung tahun ajaran 2019/2020.

Demikian surat balasan ini kami buat. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 537 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 22 Dzulhijjah 1440 H
23 Agustus 2019 M

**Kepada Yth,
Kepala Sekolah Dasar At Taufiq Medan,
di-
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di SD At Taufiq Medan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **ADE AYU ARIZKA**
N P M : 1502040139
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Pengaruh Metode Resitasi terhadap Kemampuan Mengomentari
Persoalan Faktual oleh Siswa Kelas V Sekolah Dasar At Taufiq
Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Dr. H. Elrianto, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115057302

** Pertiagal **